

ORIGINAL ARTICLE

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PENGOBATAN PADA REMAJA PENDERITA HIPERTENSI

Cyntia Nur Anggraeni^{1*}, Rosly Zunaedi¹, Ika Arum Dewi Satiti¹

¹STIKES Widyagama Husada Malang

Corresponding author:

Cyntia Nur Anggraeni

STIKES Widyagama Husada Malang

E-mail: anggraenicyntia6@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 24 April 2026

Ditinjau: 04 Juli 2026

Diterima: 30 Juli 2026

DOI:

<https://doi.org/10.33475/mhjns.v7i2.947>

Abstract

Hypertension in adolescents is an emerging public health problem that requires long-term management. Medication adherence plays an important role in controlling blood pressure and preventing complications; however, adherence among adolescents remains suboptimal. Previous studies have primarily focused on adults, while research examining the relationship between knowledge level and medication adherence among adolescents with hypertension is still limited. Therefore, this study focused on adolescents as its research novelty. This study aimed to analyze the relationship between knowledge level and medication adherence among adolescents with hypertension at Kedungkandang Public Health Center. This quantitative analytic study employed a cross-sectional design. A total of 30 respondents were selected using the total sampling technique. Knowledge level was measured using a hypertension knowledge questionnaire, while medication adherence was assessed using the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). Data were analyzed using Somers' d test with a significance level of 0.05. The results showed that 50% of respondents had a moderate level of knowledge, and 50% had moderate medication adherence. Statistical analysis revealed a significant relationship between knowledge level and medication adherence ($p = 0.029$) with a Somers' d coefficient of 0.617, indicating a strong positive relationship. These findings suggest that higher knowledge levels are associated with better medication adherence among adolescents with hypertension. This study highlights the importance of continuous health education to improve medication adherence and reduce the risk of hypertension-related complications among adolescents.

Keywords: knowledge; medication_adherence; hypertension; adolescents.

Abstrak

Hipertensi pada remaja merupakan masalah kesehatan yang memerlukan pengelolaan jangka panjang. Kepatuhan pengobatan menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengendalian tekanan darah dan pencegahan komplikasi, namun kepatuhan pengobatan pada remaja masih belum optimal. Penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pada remaja penderita hipertensi juga masih terbatas, sehingga penelitian ini berfokus pada kelompok remaja sebagai kebaruan penelitian. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pada remaja penderita hipertensi di Puskesmas Kedungkandang. Penelitian menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner pengetahuan hipertensi, sedangkan kepatuhan pengobatan diukur menggunakan *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8). Analisis data dilakukan menggunakan uji Somers' d dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% responden memiliki tingkat pengetahuan sedang dan 50% memiliki kepatuhan pengobatan kategori sedang. Hasil uji Somers' d menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan ($p = 0,029$) dengan koefisien hubungan 0,617, yang menunjukkan hubungan kuat dan berarah positif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja mengenai hipertensi, semakin tinggi pula kepatuhan mereka dalam menjalani pengobatan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang berkelanjutan perlu ditingkatkan sebagai upaya meningkatkan kepatuhan pengobatan dan mencegah komplikasi hipertensi pada remaja.

Kata Kunci: pengetahuan; kepatuhan_pengobatan; hipertensi; remaja.

PENDAHULUAN

Hipertensi yang dikenal juga sebagai tekanan darah tinggi, merupakan tantangan kesehatan global yang signifikan. Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kondisi ini dialami oleh sekitar satu miliar penduduk dunia dan berkontribusi terhadap lebih dari 10 juta kematian setiap tahunnya. Cakupan masalah ini bersifat global, tercermin dari prevalensi hipertensi yang mencapai 22% dari total populasi dunia (Lu, 2020). Hipertensi sering dijuluki "Pembunuh Senyap" karena sering kali tidak menampilkan gejala yang nyata, sehingga berpotensi menyebabkan kematian mendadak tanpa tanda peringatan sebelumnya. Risiko ini dapat muncul baik akibat dampak langsung dari hipertensi maupun dari penyakit lain yang dipicunya.

Berdasarkan Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, angka kejadian hipertensi di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Provinsi Kalimantan Selatan mencatat prevalensi tertinggi, yaitu sebesar 44,13%, sementara Provinsi Papua memiliki tingkat kejadian terendah, yakni 22,22%. Provinsi NTB berada di peringkat ke-26 dengan prevalensi 27,80%. Pasien hipertensi perlu memiliki pemahaman tentang arti dari penyakit hipertensi, penyebabnya, gejala yang umum timbul, dan arti penting menjalani terapi secara rutin dan berkesinambungan dalam periode jangka panjang. Selain itu, pasien juga harus menyadari risiko yang dapat terjadi jika pengobatan tidak dijalankan dengan baik (Pramestutie & Silviana, 2016).

Hipertensi dapat dialami oleh berbagai kelompok usia, baik dewasa maupun remaja, dan pada umumnya kondisi ini tidak menimbulkan gejala yang spesifik (Anwar 2022). Kondisi tekanan darah tinggi ini berpotensi meningkatkan risiko berbagai penyakit serius yang dapat mengganggu kesehatan, di antaranya gangguan fungsi ginjal, penyakit jantung,

gagal ginjal, hingga stroke (Wijayati 2024). Ketika pasien memiliki pemahaman yang baik tentang risiko komplikasi yang mungkin timbul dari hipertensi, mereka lebih cenderung mengadopsi perilaku sehat yang dapat mencegah masalah tersebut. Kebiasaan hidup yang tidak sehat seperti pola makan tinggi lemak dan kolesterol, merokok, serta tingkat stres yang berlebihan sering kali berakar pada kurangnya kesadaran pasien tentang bahaya komplikasi hipertensi. Dengan pengetahuan yang memadai, pasien dapat lebih proaktif dalam menghindari faktor-faktor risiko ini dan menjalani gaya hidup yang lebih sehat (Kardiyudiani & Susanti, 2019).

Kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan memegang peran penting terhadap proses penyembuhan sehingga kepatuhan sering digunakan sebagai indikator tingkat pengetahuan pasien dalam menjalani pengobatan. Semakin tinggi pengetahuan pasien, semakin besar kemungkinan mereka untuk patuh terhadap pengobatan (Farida *et al.*, 2021) yang berdampak langsung pada proses penyembuhan. Tingkat kepatuhan yang tinggi meningkatkan peluang pasien untuk berhasil dalam terapi sehingga mereka dapat memperbaiki kualitas hidup mereka. Sebaliknya, ketidakpatuhan terhadap pengobatan dapat mengakibatkan kegagalan terapi, yang berpotensi memperburuk kondisi pasien (Sinuraya *et al.*, 2018; Lestari, 2022). Konsistensi dalam mengonsumsi obat merupakan faktor penentu utama kesuksesan suatu terapi (Ulhaq, 2022).

Sebagian besar penderita hipertensi rutin minum obat yaitu sebanyak 54,4%. Di sisi lain, proporsi penduduk yang tidak mengonsumsi obat secara rutin dan yang sama sekali tidak minum obat masing-masing mencapai 32,27% dan 13,33%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas penderita hipertensi tidak menyadari kondisi kesehatannya, sehingga tidak menjalani pengobatan. Beberapa alasan yang menyebabkan pasien

hipertensi tidak minum obat di antaranya adalah merasa tubuhnya sehat (59,8%), tidak rutin berkunjung ke fasilitas kesehatan (31,3%), mengonsumsi obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi alternatif (12,5%), lupa minum obat (11,5%), keterbatasan biaya (8,1%), mengalami efek samping obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia di fasilitas kesehatan (2%) (Kemenkes, 2019).

Tingkat kepatuhan minum obat pada remaja penderita hipertensi juga masih menjadi tantangan. Studi oleh Hoffmann *et al.* (2016) menunjukkan bahwa dari 62 remaja hipertensi, hanya sekitar 72,7% yang rutin mengonsumsi obat antihipertensi. Sementara itu, persentase ini masih berada di bawah target kepatuhan optimal yang secara klinis diharapkan mencapai minimal $\geq 80\%$ (WHO, 2021; Burnier *et al.*, 2021). Rendahnya tingkat kepatuhan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman mengenai pentingnya terapi jangka panjang, efek samping obat, serta pengaruh lingkungan sosial dan psikologis yang khas pada usia remaja. Hasil penelitian Sari *et al.* (2020) menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan pasien tentang hipertensi dan kepatuhan mereka terhadap pengobatan mereka. Edukasi kesehatan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan mereka (Sari *et al.*, 2020). Putra *et al.* (2021) mendapatkan bahwa salah satu faktor utama yang memengaruhi kepatuhan pengobatan pasien adalah pengetahuan mereka tentang hipertensi. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa akses ke informasi kesehatan dan dukungan keluarga juga penting untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan. Penelitian Wulandari & Pratama (2022) mendapatkan bahwa program edukasi kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan pasien tentang hipertensi dan kepatuhan mereka terhadap pengobatan. Intervensi edukasi yang sistematis dan berkelanjutan

sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pasien hipertensi.

Penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pada remaja hipertensi masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengeksplorasi dan meneliti kelompok usia remaja secara lebih mendalam, agar intervensi yang diberikan bisa lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kedung-Kandang pada bulan Maret 2025, tercatat sekitar 78 remaja usia 14–19 tahun terdiagnosis hipertensi dalam tiga bulan terakhir. Dari hasil observasi dan wawancara informal, diketahui bahwa sebagian besar dari mereka tidak rutin mengonsumsi obat antihipertensi, serta memiliki pengetahuan yang rendah tentang penyakit hipertensi dan dampaknya. Beberapa remaja mengaku tidak merasa sakit sehingga tidak merasa perlu untuk minum obat. Selain itu, kebiasaan makan tinggi garam, konsumsi makanan cepat saji, serta kurang aktivitas fisik juga menjadi faktor pemicu. Temuan ini menguatkan bahwa rendahnya pengetahuan dapat berdampak pada kepatuhan pengobatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pada remaja penderita hipertensi di Puskesmas Kedung-Kandang. Hal ini semakin menegaskan urgensi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang hipertensi sebagai langkah awal dalam mendorong kepatuhan terhadap pengobatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pada remaja penderita hipertensi di Puskesmas Kedungkandang. Populasi

penelitian adalah seluruh remaja penderita hipertensi yang menjalani pengobatan, dengan teknik *total sampling* sehingga diperoleh 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan menandatangani formulir persetujuan (*informed consent*). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner karakteristik responden, kuesioner tingkat pengetahuan hipertensi, dan *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8)* untuk mengukur kepatuhan pengobatan. Instrumen pengetahuan telah melalui validasi isi oleh dosen pembimbing, sedangkan MMAS-8 merupakan instrumen baku yang telah terbukti valid dan reliabel. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan secara bivariat menggunakan uji Somers' d dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Analisis univariat digunakan untuk memaparkan karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan tingkat kepatuhan pengobatan dalam bentuk dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pengobatan menggunakan uji Somers'd dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan dengan No. 06/PHB/KEPK/359/12.25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2025 terhadap 30 responden remaja penderita hipertensi yang menjalani pengobatan di Puskesmas Kedungkandang. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tekanan darah, dan jenis terapi pengobatan. Selain itu, data mengenai tingkat pengetahuan tentang hipertensi serta kepatuhan terhadap pengobatan juga dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan hipertensi

dan *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8)*.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel, yang meliputi karakteristik responden, tingkat pengetahuan, serta tingkat kepatuhan pengobatan. Selanjutnya, analisis bivariat dilaksanakan menggunakan uji Somers'd untuk mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pada remaja dengan hipertensi.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	14 Tahun	6	20,0
2	15 Tahun	2	6,7
3	16 Tahun	3	10,0
4	17 Tahun	3	10,0
5	18 Tahun	9	30,0
6	19 Tahun	7	23,3
Total		30	100.0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 30 responden maksimal berusia 19 tahun dan minimal responden berusia 14 tahun. Dari tabel tersebut yang menjadi mayoritas remaja adalah yang berusia 18 tahun sebanyak 9 orang (30,0%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Laki-Laki	19	63,3
2	Perempuan	11	36,7
Total		30	100.0

Data di Tabel 2 dan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki (63,3%) dan memiliki pendidikan terakhir SMA (50,0%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	SMP	8	26,7
2	SMA	15	50,0
3	Sarjana	7	23,3
Total		30	100,0

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat keluarga hipertensi (56,7%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Keluarga Dengan Hipertensi

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Ya	17	56,7
2	Tidak	13	43,3
Total		30	100,0

Seluruh responden (100%) telah memperoleh informasi mengenai penggunaan obat hipertensi dari dokter, rutin melakukan *medical check-up*, serta menggunakan terapi tunggal berupa Captopril golongan ACE inhibitor seperti data yang diperoleh di Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Mendapatkan Informasi Obat Hipertensi Dari Dokter, Jenis Obat, Medical Check-Up

No	Kategori Informasi	Frekuensi	Persen
1	Ya	30	100,0
Total		30	100,0

No	Kategori Obat	Frekuensi	Persen
1	Captopril ACE	30	100,0
Total		30	100,0

No	Kategori Medical check-up	Frekuensi	Persen
1	Ya	30	100,0
Total		30	100,0

Berdasarkan klasifikasi tekanan darah di Tabel 6, mayoritas responden berada pada kategori hipertensi derajat 1 sebanyak 20 responden (66,7%), diikuti hipertensi derajat 2 sebanyak 6 responden (20,0%), dan kategori normal-tinggi sebanyak 4 responden (13,3%).

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tekanan Darah

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Normal-Tinggi (120-129/<80 mmHg)	4	13,3
2	Hipertensi Derajat 1 (130-139/80-89 mmHg)	20	66,7
3	Hipertensi Derajat 2 (>140/>90 mmHg)	6	20,0
Total		30	100,0

Berdasarkan Tabel 7 sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan sedang memiliki kepatuhan pengobatan kategori sedang, sedangkan responden dengan pengetahuan rendah cenderung memiliki kepatuhan rendah.

Tabel 7. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pengobatan

Tingkat pengetahuan	kepatuhan tinggi	Kepatuhan sedang	Kepatuhan rendah	Total	p-value	Koef.Korelasi (somers'd)
Tinggi	1	0	0	1	0,029	0,617
Sedang	1	15	10	26		
Rendah	0	2	1	3		
Total	2	17	11	30	0,029	0,617

Hasil uji Somers'd menunjukkan nilai $p = 0,029$ ($p < 0,05$) dengan koefisien 0,617, yang berarti terdapat hubungan signifikan dengan kekuatan hubungan yang kuat dan arah positif antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pengobatan. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja mengenai hipertensi, semakin tinggi pula kepatuhan mereka dalam menjalani pengobatan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada remaja penderita hipertensi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar remaja penderita hipertensi di Puskesmas Kedungkandang memiliki tingkat pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pada kategori sedang. Pola hubungan yang terbentuk mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja mengenai hipertensi dan pengobatannya, maka cenderung semakin baik pula tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku kepatuhan pengobatan pada remaja. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan edukasi kesehatan secara berkelanjutan mengenai hipertensi dan pengobatannya pada remaja, dengan melibatkan peran tenaga kesehatan dan keluarga, guna meningkatkan kepatuhan pengobatan serta mencegah terjadinya komplikasi hipertensi di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah menyediakan fasilitas dan dukungan selama proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyani, A. R. (2020). Kejadian hipertensi pada usia 45-65 tahun. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 625–634. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Anbarasan, S. S. (2015). Gambaran kualitas hidup lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Rendang pada periode 27 Februari sampai 14 Maret 2015. Retrieved from <http://intisarisainsmedis.weebly.com/>
- Buford, T. W. (2016). Hypertension and aging. *Ageing Research Reviews*, 26(3), 100–108.
- Burnier, M., Abegaz, T. M., Ezenduka, C., & Arguelles, L. (2021). Drug adherence: The elephant in the room. *Hypertension Research*, 44(6), 666–674.
- Dewi, R. K. (2013). Penyakit hipertensi dan penatalaksanaannya. Jakarta: Salemba Medika.
- Farida, Y., Salsabila, Y. Z., Amsari, A., Niruri, R., Yugatama, A., Handayani, N., & Prihapsara, F. (2021). Analisis hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan terapi pada pasien hipertensi di Puskesmas Pucang Sawit Surakarta. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 6(3), 264–274.
- Fitriani. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi. Yogyakarta: Pustaka Medika.
- Hararap, D. A., Aprilla, N., & Muliati, O. (2019). Hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *Journal News*, 3(2), 97–102.
- Heryant, A. A., & Pulungan, R. M. (2018). Faktor risiko kejadian hipertensi pada pekerja konstruksi di proyek pembangunan tol tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 100–116.
- Hidayat, A. A. (2017). Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data. Jakarta: Salemba Medika.
- Hoshide, S., Nishizawa, M., Okawara, Y., Harada, N., Kunii, O., Shimpō, M., & Kario, K. (2019). Salt intake and risk of disaster hypertension among evacuees in a shelter after the great East Japan earthquake. *Hypertension*, 74(3), 564–571.
- Joint National Committee (JNC-8). (2020). Guideline for the Management of High Blood Pressure in Adults. Washington DC: National Institutes of Health.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kemenkes RI. Retrieved December 18, 2020, from <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2019>
- Khan, M. S., Khan, M. A., Siddiqi, T. J., & Kaluski, E. (2020). Poor medication adherence and health outcomes in patients with cardiovascular disease: A systematic review. *Current Cardiology Reports*, 22(11), 136. <https://doi.org/10.1007/s11886-020-01366-5>
- Lee, J. Y., Lee, S., & Choi, M. (2021). Mobile and web-based interventions to improve medication adherence in hypertension: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Clinical Nursing*, 30(17–18), 2523–2534. <https://doi.org/10.1111/jocn.15748>
- Longa, R., Antara, A. N., & Sumekar, A. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat. *Gorontalo Journal of Public Health*, 6(1), 12–21.
- Lu, Y., Yang, Y., Zhang, X., & Han, J. (2020). Occupational stress and psychological health impact on hypertension of miners in noisy

- environment in Wulumuqi, China: A case-control study. *BMC Public Health*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09760-9>
- Lu, Y. (2020). Global burden of hypertension: Analysis from WHO data. *Journal of Clinical Hypertension*, 22(4), 456–462.
- Mills, K. T., Bundy, J. D., et al. (2020). Global disparities of hypertension prevalence and control. *Circulation*, 141(9), e106–e118.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, A. (2022). Faktor Risiko Hipertensi pada Remaja di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 55–63.
- Nursalam. (2021). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pramestutie, H. R., & Silviana, N. (2016). The knowledge level of hypertension patients for drug therapy in the primary health care of Malang. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 5(1), 26–34.
- Putra, R. P., Sari, Y. D., & Harahap, N. I. (2021). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 15(1), 45–53.
- Putri, L., & Widodo, A. (2020). Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi Usia Remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 12(4), 215–222.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Retrieved from http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf
- Santrock, J. W. (2020). *Adolescent Development* (16th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Saxena, M., et al. (2013). Phytochemistry of medicinal plants. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*, 1(6), 1–12.
- Septianingsih, D. G. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Samata. Skripsi, Jurusan Keperawatan, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
- Sudoyo, A. (2019). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam* (6th ed.). Jakarta: Interna Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamto, T., Prasetyo, R., & Dewi, F. (2022). Edukasi Kesehatan terhadap Kepatuhan Terapi pada Pasien Hipertensi Remaja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(1), 30–38.
- Tavakol, M., & Dennick, R. (2021). Making sense of Cronbach's alpha. *International Journal of Medical Education*, 2(1), 53–55.
- Thomas, L. S. (2023). Managing hypertension in primary care: A simplified algorithm. *American Family Physician*, 107(1), 28–36.
- Whelton, P. K., Carey, R. M., et al. (2023). 2023 ACC/AHA guidelines for the management of hypertension. *Journal of the American College of Cardiology*, 71(19), e127–e248.
- WHO. (2021). Hypertension fact sheet. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Wicaksono, D. (2021). Analisis Kepatuhan Berobat pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 8(3), 122–129.
- Wulandari, R., & Pratama, A. R. (2022). Efektivitas edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 8(2), 99–106.
- Yulanda, F., Dewi, F. I., & Putri, A. N. (2017). Penatalaksanaan hipertensi secara farmakologis dan nonfarmakologis di Puskesmas X. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 21–28.
- Zulmiyetri, N., Nurhastuti, N., & Safarrudin, S. (2019). Judul Artikel. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, volume(nomor), halaman

Cite this article as: Nur Anggraeni et al. (2026). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Remaja Penderita Hipertensi. *Media Husada Journal of Nursing Science*. Vol. 7(No.2), hal.151-157. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v7i2.947>